

BAB II

KEPRIBADIAN

2.1 Terbuka

2.1.1 Pengaruh Kultur dan Lingkungan

2.1.1.1 Keluarga dan Orang Tua dalam Memengaruhi Keterbukaan Gus Dur

Kepribadian manusia berkembang sejak kecil, karena anak-anak melewati banyak peristiwa dan rangkaian tahap psikoseksual yang mengarahkan manusia memiliki suatu kepribadian.³⁹ Kepribadian pada mulanya terbentuk dari berbagai faktor seperti lingkungan maupun kultur, pola asuh, interaksi sosial, dan genetik.⁴⁰ Dalam hal ini kehidupan Gus Dur sejak kecil telah memengaruhi terbentuknya kepribadian dan pola pikir terbuka Gus Dur. Selain itu, pengaruh orang tua dan kepribadian nenek moyang diturunkan kepada Gus Dur.

Pada mulanya sejak lahir Gus Dur merupakan orang yang memiliki kedudukan tinggi di antara masyarakat karena lahir dalam keluarga tokoh-tokoh penting di Indonesia.⁴¹ Gus Dur lahir di pesantren milik kakek dari ibu Gus Dur yang berada di kota Jombang, Jawa Timur, yang merupakan tempat bagi para santri untuk belajar Islam. Gus Dur lahir pada 7 September 1940, namun ulang tahun Gus Dur dirayakan sesuai penanggalan Islam yaitu 4 Agustus pada bulan

³⁹ Kendra Cherry. 2020. *The Psychology of Personality Formed*. [daring] <https://www.verywellmind.com/personality-development-2795425>

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ N Nurhidayah. 2013. *K. H. Abdurrahman Wahid (Analisis Terhadap Pemikiran dan Peranan Politikanya di Indonesia)*. [daring] <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6075/1/NURHIDAYAH.pdf> Hal 12.

Sya'ban atau bulan ke delapan.⁴² Kakek-kakek Gus Dur yaitu Kiai Bisri Syamsuri dari pihak ibu Gus Dur dan Kiai Hasyim Asy'ari dari pihak ayahnya merupakan pendiri Nahdhatul Ulama (NU), organisasi Islam kaum tradisional yang paling besar di wilayah Indonesia terutama di Jawa Timur, terutama Jombang kota kelahiran Gus Dur. NU juga menjadi pendiri banyak pondok pesantren yang tersebar di Indonesia.⁴³

Gambar 2.1 Keluarga Gus Dur⁴⁴



⁴² Greg Barton. 2016. *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*. Yogyakarta: Saufa. Hal 25.

⁴³ Ibid. Hal 26.

⁴⁴ NU. 2016. *Faktor Gus Dur Betindak dengan Pendekatan Kebudayaan*. [daring]
<https://www.nu.or.id/post/read/66276/gus-dur-sangat-kuat-dalam-integritas-kebudayaan>

Gus Dur adalah anak pertama dari enam bersaudara. Kedua orang tuanya bernama Solichah dan Kiai Wahid Hasyim. Ayah Gus Dur memiliki posisi penting dalam pemerintahan sehingga Wahid Hasyim memiliki hubungan yang baik di berbagai kalangan masyarakat. Wahid Hasyim merupakan salah satu aktivis nasionalis yang menjadi pahlawan yang berjuang dalam kemerdekaan Indonesia hingga akhirnya mendapatkan kedudukan penting dalam pemerintahan Indonesia setelah mencapai kemerdekaan. Beliau merupakan menteri agama negara Indonesia pada masa pemerintahan Soekarno dan melepas kedudukannya pada bulan April 1952. Dari pihak kakek hingga ayah Gus Dur, merupakan orang-orang penting yang terpandang dan disegani oleh masyarakat.⁴⁵

Ketika Indonesia dalam masa penjajahan oleh Jepang tahun 1942, Masyumi dibentuk oleh Jepang sebagai organisasi payung untuk kelompok muslim, dan dalam organisasi tersebut Kiai Wahid Hasyim mendapatkan amanat menjadi ketua organisasi tersebut. Pada mulanya NU sebagai organisasi kaum muslim tradisional tidak memiliki hubungan baik dengan Muhammadiyah, yaitu kaum muslim modernis, namun dalam organisasi Masyumi mereka bersatu menjalin hubungan yang baik dengan tujuan yang sama yaitu untuk menjadikan Masyumi sebagai partai politik yang berpengaruh.⁴⁶ Ayah Gus Dur memiliki peran yang kuat dalam menentukan kestabilan Masyumi berdasarkan visi dan misi yang searah antar anggota.

⁴⁵ Op, cit. Greg Barton. 2016. Hal 26.

⁴⁶ Ibid. Hal 76.

Pada usia empat tahun, Gus Dur diajak oleh ayahnya untuk ke Jakarta pada akhir tahun 1944. Sejak tinggal di Jakarta, kegiatan-kegiatan secara teratur dilaksanakan bersama ayahnya di Jakarta. Mulai dari kegiatan rohani hingga pertemuan-pertemuan ayahnya, yang secara langsung dilihat dan juga dialami oleh Gus Dur di masa kecilnya. Semasa hidupnya, Kiai Wahid Hasyim menjadi tokoh yang keistimewaan tersendiri karena Hasyim merupakan tokoh yang lahir di keluarga islam terpandang, namun di sisi lain Hasyim bergaul dengan orang-orang dengan berbagai kedudukan bahkan agama non islam.⁴⁷

Pada masa kecilnya, Gus Dur menjadi saksi pertemuan-pertemuan ayahnya dengan berbagai macam tamu. Saat sekitar pukul delapan malam, Gus Dur sering membukakan pintu bagi seorang tamu asing, yaitu Tan Malaka, seorang pemimpin komunis, yang ingin berkunjung dan diskusi bersama Kiai Wahid Hasyim.⁴⁸ Dalam hal ini, Gus Dur melihat ayahnya, Kiai Wahid Hasyim, sebagai tokoh islam terkenal di Indonesia yang memiliki sifat terbuka dan memiliki hubungan yang baik bagi mereka yang non muslim, bahkan orang-orang yang dianggap musuh besar negara Indonesia, yaitu kaum komunis, bahkan ayah Gus Dur tidak hanya bergaul dengan Tan Malaka saja, tetapi juga terhadap orang-orang komunis lainnya.⁴⁹

Dari sisi ibunya, Gus Dur juga mendapatkan pengaruh besar. Ibu Gus Dur, Solichah, merupakan seorang wanita yang kritis karena gemar membaca. Setelah ayah Gus Dur meninggal, ibu Gus Dur memiliki peran yang paling kuat dalam

⁴⁷ Ibid. Hal 75.

⁴⁸ Ibid. Hal 37.

⁴⁹ Ibid. Hal 37.

keluarganya. Ibu Gus Dur menyukai diskusi kritis sehingga sering mendorong anak-anaknya untuk melakukan debat bebas mengenai topik-topik yang sering dibicarakan bersama ayah Gus Dur. Selain itu, ibu Gus Dur juga sangat mendorong anak-anaknya untuk membaca buku-buku maupun surat kabar.⁵⁰ Hal ini semakin menimbulkan sikap dan sifat kritis bagi anak-anaknya melalui banyak literasi yang memberi banyak pengaruh terhadap pola pikir anak-anaknya, terutama Gus Dur.

2.1.1.2 Keterbukaan dalam Lingkungan Pendidikan

Pada bulan Desember 1949, keluarga Wahid Hasyim pindah ke Jakarta karena beliau menerima jabatan di pemerintahan Indonesia yang baru pasca penandatanganan perjanjian perdamaian Indonesia dan Belanda. Pada masa awal kepindahan keluarga Wahid Hasyim ke Jakarta, mereka tinggal di sebuah hotel yang berada dalam wilayah Menteng. Saat itu Gus Dur berada di bangku sekolah dasar.⁵¹ Gus Dur bersama adik-adiknya saat itu bersekolah di SDKRIS yang merupakan sekolah yang dibentuk oleh pemerintah Hindia Belanda untuk rakyat pribumi.⁵² Ayahnya selalu mengantar Gus Dur setiap pagi dan tidak pernah mengutus orang lain. Kesederhanaan ayah Gus Dur terlihat dari tindakan tersebut, selain itu ayah Gus Dur juga dinilai sebagai orang yang senang bergurau.⁵³ Hal tersebut membekas dalam ingatan Gus Dur dan menjadi teladan bagi Gus Dur hingga beberapa kepribadian ayahnya yang membekas dalam ingatan ikut

⁵⁰ Op, cit. Greg Barton. 2016. Hal 47.

⁵¹ Ibid. Hal 39.

⁵² A Abdullah. 2014. *Biografi KH. Abdurrahman Wahid: Biografi dan Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*. [daring] <http://digilib.uinsby.ac.id/835/6/Bab%203.pdf> Hal 117.

⁵³ Op, Cit. Greg Barton. 2016. Hal 40.

menurun di dalam kebiasaan dan tingkah laku Gus Dur di masa depan. Gus Dur hanya beberapa waktu saja bersekolah di SDKRIS, karena setelah itu Gus Dur pindah rumah dan melanjutkan pendidikannya di SD Perwari.⁵⁴

Saat Gus Dur masih kecil, beliau telah diperbolehkan untuk bergaul dengan teman-teman di sekolah biasa, dan bukan sekolah elit. Kesederhanaan Gus Dur dalam melihat kondisi, melihat bahwa masuk ke sekolah elit membuat beliau menjadi tidak betah. Padahal sebelumnya, ayah Gus Dur telah memberikan tawaran untuk Gus Dur mengenai pilihannya untuk melanjutkan studi.⁵⁵ Pada dasarnya sekolah elit merupakan lingkungan sosial yang cocok bagi Gus Dur saat itu karena berisi siswa-siswa dari keluarga belakang yang berkecukupan dan biasanya dari keluarga terpandang di antara masyarakat. Gus Dur lebih memilih memulai belajarnya di sekolah dasar KRIS yang berada di Jakarta Pusat yang merupakan sekolah yang biasa saja.

Ayah Gus Dur tinggal dalam lingkungan yang sangat kental terhadap budaya Islam tradisional, namun di sisi lain Wahid Hasyim merupakan orang yang memiliki pergaulan yang luas. Hal ini terbukti ketika di masa mudanya, rumah beliau tidak pernah sepi tamu yang merupakan teman-temannya dari berbagai golongan, bahkan orang asing seperti orang Eropa. Dalam hal ini ayah Gus Dur memiliki tujuan untuk memperkenalkan Gus Dur dengan kolega-koleganya.

⁵⁴ Op, Cit. A Abdullah. 2014. Hal 118.

⁵⁵ Op, Cit. Greg Barton. 2016. Hal 42.

Keterbukaan ayah Gus Dur berusaha ditularkan ke Gus Dur dengan secara tidak langsung melalui peristiwa-peristiwa yang telah dilalui bersama Wahid Hasyim, selain itu Wahid Hasyim sering mengirim Gus Dur ke salah satu temannya, Willièm Iskandar Bueller, seorang Jerman, saat Gus Dur pulang dari sekolah sepanjang sore hari. Gus Dur mulai bergaul dengan Bueller hingga Gus Dur mulai menyukai musik klasik terutama karya-karya Beethoven.⁵⁶

Anak pertama biasanya berusaha untuk meniru ibu maupun ayahnya.⁵⁷ Sehingga rangkaian kejadian Gus Dur bersama ayahnya menjadi contoh untuk berperilaku di masa depan, sehingga perlahan membentuk kepribadian individu Gus Dur. Pertemuan yang sering dilakukan ayahnya dengan orang asing dan berbagai kalangan lainnya dari muda yang berlanjut hingga beliau menduduki jabatan penting di Indonesia menimbulkan kesan tersendiri bagi Gus Dur. Hal ini terbukti saat Gus Dur yang masih mengingat kejadian tersebut melalui wawancaranya bersama Greg Barton. Tujuan ayah Gus Dur dengan mengajak Gus Dur mengikuti berbagai pertemuan dengan orang-orang yang bermacam-macam agar Gus Dur dapat memiliki banyak jaringan koneksi melalui teman-temannya. Selain karena Kiai Wahid Hasyim yang senang ditemani oleh putranya, kegiatan tersebut juga bertujuan agar Gus Dur mendapat pendidikan secara tidak langsung melalui pertemuan-pertemuan tersebut.⁵⁸ Hingga bahkan memperkenalkan Gus Dur dengan Willièm yang hingga langsung menambah pergaulan Gus Dur dengan orang asing.

⁵⁶ Op, Cit. Greg Barton. 2016. Hal 41.

⁵⁷ Heinz Anbacher & Rowena R. Ansbacher. 1956. *The Individual Psychology of Alfred Adler*. New York: Basic Books, Inc. Hal 378.

⁵⁸ Op, Cit. Greg Barton. 2016. Hal 44.

Tidak hanya itu, pribadi Gus Dur yang gemar membaca dan belajar juga menjadi jembatan bagi Gus Dur untuk melihat dunia dan berbagai sisi, sehingga Gus Dur memiliki wawasan luas dan paham akan dunia luar.⁵⁹ Tentunya ada banyak pelajaran yang didapatkan oleh Gus Dur dan salah satunya adalah belajar untuk menerima perbedaan sehingga menimbulkan sifat terbuka Gus Dur melalui kebiasaannya bersama ayahnya untuk bertemu orang baru. Sebelumnya Gus Dur telah belajar membaca Al-Quran bersama kakeknya Kiai Hasyim Asy'ari. Kegemarannya dalam mempelajari hal-hal baru mempermudah Gus Dur untuk dapat membaca Al-Quran dengan lancar di usia 5 tahun.⁶⁰

Pada tahun 1954, ketidakberhasilan Gus Dur saat berada di bangku Menengah Pertama, membuat Gus Dur dikirim ke Yogyakarta untuk melanjutkan studinya di SMEP yang berada di bawah kelola gereja Katolik. Walaupun berada di bawah gereja Katolik, SMEP menggunakan kurikulum sekuler. Melalui sekolah tersebut, melakukan banyak hal yang membuka wawasannya seperti belajar bahasa asing hingga membaca buku-buku berbahasa Inggris, salah satunya buku karya Pushkin.⁶¹ Gus Dur juga masih gemar membaca ketika usia remaja dan kembali ke Jombang, beliau menyukai buku-buku dari negara asing, seperti buku yang berisi tentang pemikiran sosial Eropa hingga novel-novel bahasa asing.⁶² Kegemaran Gus Dur dalam membaca buku menuntun Gus Dur menjadi pribadi

⁵⁹ Op, Cit. Greg Barton. Hal 91.

⁶⁰ Merdeka. 2013. *Gus Dur Lahir sebagai Abdurrahman 'Sang Penakluk'* [daring] <https://www.merdeka.com/peristiwa/gus-dur-lahir-sebagai-abdurrahman-sang-penakluk.html>

⁶¹ Op, cit. A Abdullah. 2014. Hal 118.

⁶² Op, cit. N Nurhidayah. 2013. Hal. 16.

yang terbuka, karena kegemaran membaca buku memiliki manfaat bagi anak untuk memiliki pengetahuan luas mengenai latar belakang dunia.⁶³

Di Yogyakarta Gus Dur tinggal di kediaman seorang teman ayahnya, yaitu Kiai Junaidi. Hal yang unik yaitu Kiai Junaidi merupakan salah satu ulama kaum modernis, Muhammadiyah. Kiai Junaidi merupakan anggota Majelis Tarjih atau disebut dengan Dewan Penasihat Agama Muhammadiyah. Padahal saat itu Muhammadiyah dan NU belum menjalin hubungan yang baik. Sebelumnya, pada tahun 1952 Muhammadiyah dan NU sempat mengalami pertentangan sehingga NU memisahkan diri dari Masyumi. Muhammadiyah memandang NU sebagai kumpulan kaum “orang-orang tolol dari desa” yang kasar.

Hubungan yang baik dari ayah Gus Dur dengan temannya yang merupakan kaum islam modernis Muhammadiyah dapat dipertahankan oleh Gus Dur hingga 1957 beliau melanjutkan pendidikan di Pesantren Tegalrejo di Magelang. Peristiwa berdiamnya Gus Dur di tempat tinggal salah satu ulama Muhammadiyah menjadi warisan pandangan luas yang diberikan oleh Kai Wahid Hasyim terhadap Gus Dur. Kejadian tersebut juga memengaruhi pola pikir dan cara memandang Gus Dur di masa depan.⁶⁴

Bertemu dengan orang-orang yang berbeda setiap hari memberikan cara pandang bagi Gus Dur dalam melihat kehidupan sosial sehingga Gus Dur menjadi orang yang terbiasa hidup dalam lingkungan yang plural. Tidak hanya itu,

⁶³ Joe Pinsker. 2019. *Why Some People Become Lifelong Readers: A Lot Rides on How Parents Present the Activity to Their Kids*. [daring]
<https://www.theatlantic.com/education/archive/2019/09/love-reading-books-leisure-pleasure/598315/>

⁶⁴ Op, Cit. Greg Barton. 2016. Hal 51.

peristiwa tinggalnya Gus Dur di kediaman Kiai Junaidi juga membantu pembentukan pola pikir dan sudut pandang Gus Dur di masa depan. Kiai Wahid Hasyim juga seorang yang memenuhi rumahnya dengan buku-buku dan majalah. Bahan-bahan bacaan tersebut juga membantu terbukanya pikiran-pikiran dan pandangan terhadap dunia yang lain dan menambah wawasan baru.

Gus Dur dikenal sebagai murid yang pandai saat berada dalam lingkungan pesantren karena memiliki daya ingat yang sangat kuat. Namun di sisi lain, Gus Dur juga dikenal sebagai orang yang pemalas dan kurang disiplin. Rasa malas tersebut muncul karena Gus Dur sering bosan karena Gus Dur telah terlebih dahulu menguasai hal tersebut. Rasa cinta Gus Dur terhadap hal-hal dan wawasan baru membuat Gus Dur tertarik untuk mencoba menggabungkan pendekatan-pendekatan yang sangat berbeda terhadap studi Islam.⁶⁵

Pada tahun 1959 hingga 1963, Gus Dur melanjutkan studinya sebagai santri di Pondok Pesantren Tambak Beras di Jombang. Saat melanjutkan studinya, Gus Dur juga sempat diminta untuk menjadi tenaga pengajar para santri. Tahun berikutnya, ketika Gus Dur berusia 23 tahun, ⁶⁶Gus Dur melanjutkan studi di Kairo, Mesir.

Saat Gus Dur telah melewati beberapa syarat sebagai mahasiswa asing di Kairo dengan hasil yang sangat baik, Gus Dur dapat masuk memulai studinya di Institut Studi Islam dan Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar. Ketika melanjutkan

⁶⁵ Op, Cit. Greg Barton. 2016. Hal 53.

⁶⁶ Muh Rusli. 2015. *Pemikiran Keagamaan & Kebangsaan Gus Dur*. [daring] <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa> Hal 53.

studi di Al-Azhar, Gus Dur membawa buku-buku karya Marx dan Lenin ke Kairo, membacanya ulang dan kemudian mengajak diskusi teman-teman mahasiswa yang lain dan para cendekiawan.⁶⁷ Pada hakekatnya, Gus Dur merupakan mahasiswa yang sangat cerdas dengan daya ingat yang tinggi, namun kecerdasannya membuat Gus Dur mudah bosan dengan pengajaran tradisional di Al-Azhar, sehingga Gus Dur sering tidak menghadiri kelas. Hal tersebut menimbulkan adanya kontra dari pihak kampus yang bertugas di bidang beasiswa karena presensi Gus Dur di kelas. Selain itu, Gus Dur merasa pelajaran yang diberikan saat berada di kelas telah dipahami oleh Gus Dur, yang membuat Gus Dur menyepelekan pelajaran-pelajaran tersebut, sehingga Gus Dur gagal dalam dua subjek inti. Kegagalan tersebut membuat beasiswa Gus Dur lepas dan mengharuskan Gus Dur untuk mengulang kelasnya.⁶⁸

Walaupun begitu, tidak lama setelah kegagalannya di Al Azhar, Gus Dur mendapat beasiswa di Universitas Baghdad. Pada tahun 1966 Gus Dur melanjutkan studi di Universitas Baghdad. Di sana Gus Dur merasakan kesesuaian dengan metode pengajaran yang modern sehingga menuntut dirinya untuk berpikir kritis dan banyak membaca.⁶⁹ Sehingga dalam hal ini Gus Dur semakin banyak mempelajari berbagai literasi untuk mewujudkan analisis dalam studinya. Semangat Gus Dur untuk dalam studinya membuat Gus Dur berhasil lulus dari Universitas tersebut. Kepadatan aktivitas Gus Dur dalam memenuhi studinya membuat kebebasan Gus Dur terbatas dan mengurangi bermain, namun

⁶⁷ Op. cit. Greg Barton. 2016. Hal 91.

⁶⁸ Ibid. Hal 99.

⁶⁹ Ibid. Hal 103.

Gus Dur masih menyempatkan diri untuk belajar bahasa Perancis, menonton film Perancis, dan membaca buku-buku berbahasa Perancis.⁷⁰ Semakin dewasa Gus Dur semakin menunjukkan kegemarannya dalam membaca buku, hal ini membuktikan bahwa Gus Dur memiliki rasa penasaran dan ingin lebih mengetahui kehidupan di dunia luar.

Selanjutnya Gus Dur berkeinginan untuk melanjutkan studinya di Eropa namun Gus Dur tidak mendapatkan berita baik ketika mencari informasi mengenai universitas-universitas di Eropa karena di sana tidak mengakui Universitas Baghdad dan mengharuskan Gus Dur untuk mengulang studinya di Eropa. Saat itu Gus Dur belum menyerah dan masih mencari informasi terkait tujuannya melanjutkan studi di Belanda maupun Jerman selama enam bulan di Belanda. Selama enam bulan tersebut, Gus Dur mendapatkan pekerjaan di tempat binatu milik orang Cina, kemudian pindah ke Jerman selama empat bulan, dua bulan di Perancis, dan akhirnya Gus Dur kembali ke Indonesia dengan hasil yang mengecewakan.⁷¹

Sejak Gus Dur kecil hingga dewasa, Gus Dur telah melewati berbagai situasi dengan berbagai macam tradisi, yaitu tradisionalisme pesantren yang menjadi lingkungan Gus Dur ketika baru lahir, nasionalisme dan sosialisme Arab, filsafat Timur, ilmu sosial Barat, dan banyak tradisi lainnya.⁷² Kebudayaan Arab dipelajari Gus Dur ketika melanjutkan studi di Mesir, selain itu Gus Dur juga

⁷⁰ Op, cit. N Nurhidayah. 2013. Hal 30.

⁷¹ Op, Cit. Greg Barton. 2016. Hal 112.

⁷² T Taufani. 2018. *Pemikiran Pluralisme Gus Dur*. [daring] <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/download/7475/6113> Hal 201.

bergabung dalam diskusi di kedai-kedai kopi, dan mempelajari banyak ilmu baru. Dalam meningkatkan ilmu, Gus Dur gemar membaca banyak buku, salah satunya buku Ali Abd al-Razik, seorang cendekiawan muslim yang kontroversial, yang berjudul *al-Islam wa Usul al-Ahkam* atau *Islam and the Fundamentals of Governments*, dan buku tersebut sangat berpengaruh bagi Gus Dur dalam memandang hubungan antara Islam dan negara.⁷³

2.1.1.3 Keterbukaan dalam Lingkungan Nahdlatul Ulama

Kakek Gus Dur, KH. Hasyim Asy'ari merupakan pendiri Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama atau NU merupakan organisasi yang beranggotakan kaum islam tradisional di Indonesia. Dalam perkembangannya, NU memiliki dasar pokok yang menjadi pedoman bagi warganya. Khittah NU memberikan prinsip dasar bagi kaum tradisional ini untuk bertindak dalam bidang politik, agama, dan sosial di Indonesia.⁷⁴

Pada awal terbentuk NU, di tahun 1926 terdapat Khittah NU yang merupakan hasil dari dua kitab yang dirumuskan oleh KH. Hasyim Asy'ari, yaitu Kitab Qanun Asasi dan Kitab I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah. Namun seiring perkembangannya, terdapat perubahan karena NU bergabung dalam dunia politik, sehingga prinsip dasar Khittah NU atau Khittah 26 tersebut mulai terkikis.

Dalam Khittah NU yang ditetapkan dalam Muktamar NU tahun 1984, NU memberi penegasan bahwa perlu adanya kesadaran warga NU untuk menjunjung

⁷³ Ibid. Hal 199.

⁷⁴ NU. ny. *Sejarah NU*. [daring] <https://www.nu.or.id/static/6/sejarah-nu>

tinggi Pancasila dan UUD 1945 dalam hidup bernegara. Selain itu, warga NU juga perlu untuk menghargai perbedaan, teguh dalam prinsip persaudaraan, tasamuh, dan dapat hidup berdampingan.⁷⁵ Dalam rangkaian perkembangan NU, Gus Dur turut berada dalam lingkungan NU sejak lahir. Sehingga dalam hal ini Gus Dur mendapatkan nilai-nilai penting ketika berada di antara lingkungan pesantren.

Setelah menyelesaikan studinya, aktivitas Gus Dur tidak terlepas dari lingkungan NU. Hal ini terlihat dari karir Gus Dur pada tahun 1979-1984 menjabat sebagai anggota Syuriah Nahdlatul Ulama. Selain itu, Gus Dur menjadi Ketua Tanfidziyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU) dengan masa jabatan hingga tiga periode, yaitu 1984 hingga 1999.

2.2 Toleransi, Humanis, dan Cinta Damai

Rangkaian kejadian kehidupan masa kecil memengaruhi sikap toleransi Gus Dur. Kebiasaan Wahid Hasyim dalam menemui orang-orang yang berbeda dari keluarga Gus Dur, dan juga pengenalan kebudayaan-kebudayaan di tempat lain melalui buku-buku yang dicara Gus Dur, banyak memberikan pengaruh dalam pola pikir Gus Dur. Hal ini terbukti bahwa contoh dan didikan yang diberikan orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya.⁷⁶

Pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia, Wahid Hasyim menjadi salah satu kaum nasionalis yang ikut berjuang. Saat waktu proklamasi

⁷⁵ NU. 2012. *Khittah NU*. [daring] <https://www.nu.or.id/post/read/39709/khittah-nu>

⁷⁶ Meri Wallace. 2016. *Teaching Children Tolerance*. [daring] <https://www.psychologytoday.com/us/blog/how-raise-happy-cooperative-child/201603/teaching-children-tolerance#:~:text=Set%20a%20good%20example.,everyday%20thoughts%2C%20speech%20and%20actions.>

kemerdekaan sudah dekat, Soekarno bersama tokoh-tokoh lain membuat doktrin bernama Pancasila sebagai prinsip pembimbing negara. Pancasila berisi lima dasar, yaitu berisi: Ketuhanan Yang Maha Esa; Kemanusiaan yang adil dan beradab; Persatuan Indonesia; Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan; dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dasar pertama yang menyinggung Tuhan sebagai pedoman utama menimbulkan rasa tidak puas bagi para santri karena tidak memberikan porsi istimewa bagi Islam sehingga para komite baru yang bertanggung jawab dalam penyusunan konstitusi negara memberi tambahan tujuh kata yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya.” Dasar baru tersebut membuat nama Pancasila diganti menjadi Piagam Jakarta. Penambahan tujuh kata dibentuk dalam perundingan yang tidak resmi karena dorongan ketidakpuasan banyak santri. Namun pada saat konstitusi baru diumumkan pada akhir Juni dan 18 Agustus 1945, kata-kata tambahan tersebut dihapus dan tidak disebutkan, sehingga menimbulkan kemarahan dari para santri dan kaum islam lainnya, bahkan dari pihak NU juga. Namun Wahid Hasyim dalam situasi ini tidak setuju apabila dasar Indonesia diubah menggunakan Piagam Jakarta, karena dianggap dapat menimbulkan sektarianisme dalam dunia politik Indonesia. Ketika Gus Dur menyadari sikap ayahnya dan memulai karir,

Gus Dur memiliki keinginan untuk meneruskan perjuangan Wahid Hasyim untuk memisahkan agama dan negara atau sekularisme.⁷⁷

Pada masa pemerintahan Soeharto di tahun 1968 sampai 1999, beliau mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 yang berisikan larangan bagi umat Tionghoa untuk merayakan tahun baru Imlek. Keputusan tersebut hingga kini belum diketahui dengan jelas mengenai alasan dibuatnya Inpres tersebut. Di tahun 2000 pada saat Gus Dur telah resmi menjadi presiden Indonesia, beliau mencabut Inpres tersebut sehingga masyarakat beretnis Tionghoa dibebaskan untuk merayakan hari raya tersebut.⁷⁸

Gambar 2.2 Keluarga Gus Dur Ikut Merayakan Hari Raya Imlek Setelah Diresmikan⁷⁹

⁷⁷ Op.cit. Greg Barton. 2016. Hal 78-79.

⁷⁸ Nasional Tempo. 2019. *Kisah Gus Dur dan Pengantin Konghucu, Hingga Perayaan Imlek*. [daring] https://nasional.tempo.co/partner/uc_browser/1172282/kisah-gus-dur-dan-pengantin-konghucu-hingga-perayaan-imlek?uc_news_item_id=3193980175284248&cpmob_browser=webkit&coid=75f315c1-5779f9f3-cc7140f&related=true

⁷⁹ Tempo. 2019. *Kisah Gus Dur dan Pengantin Konghucu, Hingga Perayaan Imlek*. [daring] https://nasional.tempo.co/partner/uc_browser/1172282/kisah-gus-dur-dan-pengantin-konghucu-hingga-perayaan-imlek?uc_news_item_id=3193980175284248&cpmob_browser=webkit&coid=75f315c1-5779f9f3-cc7140f&related=true



Pada masa pemerintahan Gus Dur di tahun 2000, Gus Dur memberikan pengakuan dan kekuatan hukum bagi Konghucu sebagai agama resmi Indonesia.⁸⁰ Dalam acara CNN yang berjudul Kupas Tuntas pada akhir tahun 2019, istri Gus Dur dan empat putrinya hadir. Di acara tersebut membawa tema Mengenang Gus Dur, Merayakan Kemanusiaan. Dalam acara tersebut juga menghadirkan Budi, seorang pria etnis Tionghoa yang pada tahun 1990an mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) kota Surabaya atas pernikahannya yang tidak diakui negara karena pada saat itu Indonesia belum mengakui Konghucu sebagai agama resmi di Indonesia. Gus Dur akrab dengan seorang Tionghoa, dan rekan Budi sebagai Candra Setiawan, rektor IBI, mengenalkan Gus Dur dengan Budi sehingga Gus Dur memahami kasus tersebut. Selama gugatan tersebut berlangsung, Gus Dur telah dua kali menghadiri

⁸⁰ BBC. 2011. *Pengakuan Negara Atas Kong Hu Cu*. [daring]
https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2011/04/110407_agamakong

persidangan. Walaupun kedua persidangan tersebut Budi terpaksa kalah, namun karena bantuan Gus Dur ketika beliau menjabat sebagai presiden di tahun 2000 membuat gugatan Budi dikabulkan dan pernikahan Budi dan pasangannya disetujui.⁸¹

Gus Dur saat itu mengungkapkan bahwa tindakan yang dilakukan negara untuk tidak mengakui pernikahan Budi dan pasangan merupakan tindakan diskriminasi dan pernikahan tersebut dilakukan oleh sesama etnis Tionghoa. Selain itu Budi mengungkapkan bahwa alasan Gus Dur melakukan tindakan tersebut karena Gus Dur memiliki sifat dengan nilai kemanusiaan yang ada dalam diri Gus Dur. Dalam hal ini bahwa umat beragama Konghucu berhutang budi atas jasa Gus Dur yang dapat membebaskan masyarakat Tionghoa dan umat beragama Konghucu untuk mendapatkan hak-haknya di Indonesia.⁸²

Pembelaan lain juga dilakukan Gus Dur kepada budayawan bernama Arswendo Atmowiloto hingga membuat Gus Dur menghadapi kecaman atas tindakannya yang dituduh sebagai penistaan agama. Dalam tayangan wawancara dengan Arswendo Atmowiloto pada 24 Desember 2016, Atmowiloto menceritakan bahwa di saat semua orang tidak ada yang membelanya kecuali Gus Dur dan Gus Dur mengklaim pembelaannya tidak dilakukan karena membela Arswendo secara personal, namun pembelaan dilakukan karena Gus Dur merasakan keganjilan dalam kasus yang dihadapi Arswendo. Selain itu, akibat

⁸¹ Ongky Kuncono. 2018. *Menelusuri Pertemuan Dengan Gus Dur*. [daring] <https://www.spocjournal.com/sejarah-history/746-menelusuri-pertemuan-dengan-gus-dur.html>

⁸² Detik. 2016. *Gus Dur dan Gelar Bapak Tionghoa Indonesia*. [daring] <https://news.detik.com/berita/d-3378772/gus-dur-dan-gelar-bapak-tionghoa-indonesia>

dari pembelaan Gus Dur terhadap Arswendo, Gus Dur mendapat banyak kecaman.⁸³

Arswendo merupakan pemimpin salah satu tabloid di Indonesia yaitu Monitor. Kasus yang membuat Arswendo dijerat hukuman adalah ketika beliau membuat tulisan dengan mencantumkan Nabi Muhammad SAW di urutan 11 di antara tokoh-tokoh nasional maupun dunia. Tulisan tersebut mengakibatkan banyak kecaman dari umat Islam karena menganggap hal tersebut sebagai penistaan, dan umat Islam juga menuntut agar SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) tabloid Arswendo dicabut. Dalam hal ini Gus Dur mengatakan bahwa beliau tidak setuju apabila SIUPP Monitor harus dicabut dan hal tersebut merupakan wewenang pengadilan untuk menghakimi. Tanggapan Gus Dur menimbulkan asumsi bahwa Gus Dur membela Gus Dur dan mengecam atas tindakan tersebut.⁸⁴ Gus Dur merupakan seorang yang menghargai satu sama lain walaupun dari berbagai suku, agama, ras, dan sebagainya, perbedaan tersebut menjadi sesuatu yang dirayakan, bukan untuk ditentang. Gus Dur memandang bahwa perbedaan tersebut merupakan rahmat, dan semua orang berhak bebas dari rasa tidak nyaman.⁸⁵ Pandangan Gus Dur dalam melihat perbedaan merupakan sebuah hal yang harus disyukuri sehingga dapat mencapai lingkungan yang

⁸³ Detik. 2019. *Arswendo, Jurnalisme Lher, dan Gus Dur*. [daring]
<https://news.detik.com/berita/d-4633235/arswendo-jurnalisme-lher-dan-gus-dur>

⁸⁴ Muh Rusli. 2015. *Pemikiran Keagamaan & Kebangsaan Gus Dur*. [daring]
<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/download/789/588>

⁸⁵ Kompas. 2010. *Pemikiran Gus Dur Harus Dilanjutkan*. [daring]
<https://tekno.kompas.com/read/2010/01/02/02563117/Pemikiran.Gus.Dur..Harus.Dilanjutkan?page=all>

makmur dan sejahtera, selain itu Gus Dur memandang bahwa toleransi bukan sesuatu yang dilarang dalam agama.⁸⁶

Kabar kematian Gus Dur membuat masyarakat hingga *public figure* terkejut dan ikut bersedih. Salah satunya adalah artis transgender, Dorce Gamalama. Saat berita Gus Dur meninggal, Dorce merasa sangat bersedih. Dorce merupakan salah satu pengagum Gus Dur yang telah mengenal Gus Dur sebelum beliau menjabat menjadi presiden pada tahun 1990an. Pertemuan resmi Gus Dur dan Dorce adalah ketika Dorce berkunjung ke rumah Gus Dur untuk makan bersama. Di pertemuan tersebut, Gus Dur memberikan nasihat-nasihat tanpa menghakimi dan menyinggung perubahan fisik yang dilakukan oleh Dorce melalui bantuan dokter.⁸⁷

Setelah pertemuan tersebut, Dorce menjadi seorang pengikut Gus Dur dan menganggap Gus Dur sebagai gurunya. Bagi Dorce, Gus Dur merupakan orang yang tidak pernah melakukan diskriminasi terhadap dirinya dengan kepribadian yang hangat. Walaupun sebagai ulama, Gus Dur tidak pernah menjadi sosok yang berusaha menggurui dan menghakimi. Bagi Dorce, dalam hidupnya hanya ada dua orang yang melindunginya selama di duna yaitu Gus Dur dan Gus Miek, guru yang telah mengenalkan Gus Dur pada Dorce, sehingga Gus Dur memiliki kesan yang sangat istimewa bagi Dorce.⁸⁸ Pada saat hari pelengseran Gus Dur, Dorce

⁸⁶ Abdurrahman Wahid. 2006. *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. The WAHID Institute. Hal 29.

⁸⁷ Viva. 2009. *Pesan Gus Dur untuk Dorce*. [daring] <https://www.viva.co.id/showbiz/117477-pesan-gus-dur-untuk-dorce>

⁸⁸ Muhammad Ali. *Gus Miek dan Perdebatan Dzikir Al-Ghafilin*. [daring] <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ilmu-ushuluddin/article/download/1034/924> Hal 35-36.

datang ke istana negara untuk menyaksikan perpisahan Gus Dur secara langsung. Bahkan beberapa hari sebelum hari kematian Gus Dur, Dorce sempat menjenguk Gus Dur, dan saat Gus Dur meninggal, Dorce nekat melakukan perlawanan terhadap security dan berusaha menyentuh jenazah Gus Dur dari saat jenazah keluar dari kamar jenazah hingga saat jenazah Gus Dur sudah masuk di ambulans.⁸⁹

Di tahun 2003 Gus Dur bersama rekannya yang bekerja sebagai *businessman* Amerika, C. Holland Taylor, mendirikan *LibForAll*. *Libforall* merupakan organisasi internasional yang bersifat nonprofit untuk memenuhi memerangi terorisme dan upaya mengalahkan ideologi Islam radikal. Organisasi ini berkerja sama dengan toleransi terhadap semua kepercayaan dan membagi kasih dalam kemanusiaan, juga untuk memantau ajaran Islam yang damai yang dapat berdampingan dengan perkembangan dunia yang bebas, demokrasi, dan mengutamakan hak asasi manusia.⁹⁰

Semasa hidup hingga akhir hayat, Gus Dur menerima berbagai penghargaan, di antaranya di tahun 2003 Global Tolerance Award dari Friends of the United Nations New York, World Peace Prize Award dari World Peace Prize Awarding Council Korea Selatan, dan Presiden World Headquarters on Non-Violence Peace Movement. Pada tahun 2008, Gus Dur mendapatkan penghargaan Abdurrahman Wahid Chair of Islamic Study dari Temple University di

⁸⁹ Detik. 2009. *Tersedu, Dorce Kenang Gus Dur Jadi Orang yang Paling Sayang Dirinya*. [daring] <https://news.detik.com/berita/d-1268936/tersedu-dorce-kenang-gus-dur-jadi-orang-yang-paling-sayang-dirinya>

⁹⁰ LibForAll. tt. *Who We Are* [daring] <https://libforall.org/>

Philadelphia, Amerika Serikat atas studi dan pengkajian kerukunan bagi umat-umat antar agama.⁹¹

Di tahun yang sama Gus Dur juga mendapatkan penghargaan kemanusiaan *The Simon Wiesenthal Center's Medal of Valor* tahun 2008. Penghargaan tersebut diberikan kepada Gus Dur sebagai pejuang perdamaian dan toleransi dunia. Penghargaan Medali tersebut diberikan oleh Yayasan Simon Wiesenthal kepada orang-orang yang telah memperjuangkan perdamaian dunia. Dalam memperjuangkan perdamaian, Gus Dur mengungkapkan bahwa masyarakat muslim perlu memandang konflik Israel dan Palestina melalui pandangan kemanusiaan, tidak hanya berdasarkan pandangan agama saja.⁹²

Gambar 2.3 Gus Dur saat menerima Medal of Valor ⁹³

⁹¹ Kompas. 2009. *Mengenang Perjalann Hidup Gus Dur*. [daring] <https://nasional.kompas.com/read/2009/12/30/19533632/mengenang.perjalanan.hidup.gus.dur>

⁹² LibForAll Foundation. 2008. *Simon Wiesenthal Center Medal of Valor Award Presented tp H.E. HK. Abdurrahman Wahid*. [daring] <https://libforall.org/swc-award/>

⁹³ Halaqah Al Islamiyah. 2012. *Gus Dur Terima Penghargaan Yahudi*. [daring] <http://abuelda.blogspot.com/2012/02/gus-dur-terima-penghargaan-yahudi.html>



Selain itu, Gus Dur juga mendapatkan penghargaan Zhenghe Peace Award pada 15 Juli 2019 dalam pembukaan Konferensi Internasional Zhenghe yang kelima. Kegiatan tersebut diselenggarakan di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Pemberian penghargaan tersebut didasarkan karena Gus Dur dianggap memberikan jasa besar bagi perdamaian dan pluralitas Indonesia. Penerimaan penghargaan tersebut diwakili oleh istri Gus Dur, Sinta Nuriyah.⁹⁴

2.3 Jiwa Nasionalisme Tinggi

Pada 23 Mei 1998, Presiden Soeharto lengser dari kabatannya sehingga banyak masyarakat NU dari berbagai daerah memberikan usulan untuk membentuk partai politik. Mulanya NU tidak dapat memberikan kepuasan

⁹⁴ Medcom. 2019. *Gus Dur Diganjar Penghargaan Perdamaian Forum Internasional*. [daring] <https://www.medcom.id/nasional/daerah/1bVyGO2N-gus-dur-diganjar-penghargaan-perdamaian-forum-internasional>

terhadap warga karena masih tidak membentuk parpol. Hal tersebut disebabkan karena adanya Mukhtar NU ke-27 yang menjelaskan bahwa NU merupakan organisasi non politik sehingga tidak dapat terlibat dalam kegiatan politik. Hingga akhirnya ketidakpuasan warga NU ditanggapi NU dengan mengadakan rapat terkait pembentukan parpol dan menghasilkan lima rancangan dasar parpol, yaitu pokok pikiran NU terhadap reformasi politik, hubungan partai politik dengan NU. AD/ART, Mabda' Siyasi, dan naskah deklarasi.⁹⁵

Di sisi lain, Gus Dur menanggapi hal tersebut dengan bentuk keprihatinan karena memiliki pandangan bahwa pembentukan partai tersebut mengaitkan agama dengan politik, namun beberapa waktu kemudian pada akhir Juni 1998, Gus Dur setuju dalam pembentukan parpol dengan basis Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Pada tanggal 23 Juli 1998, Gus Dur bersama KH Munasir Ali, KH A. Muchith Muzadi, KH A. Mustofa Bisri, dan KH Ilyas Ruchiyat mendeklarasikan partai politik bernama PKB. Basis tersebut memiliki arti golongan yang setia mengikuti jejak Rasulullah SAW.⁹⁶ Hal ini berarti bahwa PKB merupakan parpol yang memiliki kiblat jejak Rasulullah SAW. Deklarasi tersebut berisi,

“Bahwa cita-cita proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia adalah terwujudnya suatu bangsa yang merdeka, bersatu, adil dan makmur, serta untuk mewujudkan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

⁹⁵ PKB. ny. Sejarah Pendirian. [daring] <https://www.pkb.id/page/sejarah-pendirian/>

⁹⁶ M Munawir. 2016. *BAB II: Ahlul-sunnah Wal Jama'ah*. [daring] <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/shahih/article/viewFile/59/48>

Bahwa wujud dari bangsa yang dicita-citakan itu adalah masyarakat beradab dan sejahtera yang mengejawantahkan nilai-nilai kejujuran, kebenaran, kesungguhan dan keterbukaan yang bersumber dari hati nurani, bisa dipercaya, setia dan tepat janji serta mampu memecahkan masalah sosial yang bertumpu pada kekuatan sendiri, bersikap dan bertindak adil dalam segala situasi, tolong menolong dalam kebajikan, serta konsisten menjalankan garis/ketentuan yang telah disepakati bersama.

*“Maka dengan memohon rahmat, taufiq, hidayah dan inayah Allah SWT serta didorong oleh semangat keagamaan, kebangsaan dan demokrasi, kami warga Jam’iyah Nahdlatul Ulama dengan ini menyatakan berdirinya partai politik yang bersifat perjuangan, kebangsaan, terbuka dan demokratis yang diberi nama **Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)**. ”*

Dalam PKB, Gus Dur memberikan pengaruh besar dalam perkembangannya. Pengaruh tersebut diakibatkan karena sikap Gus Dur yang berani dalam mempertahankan nasionalisme di dalam organisasi Islam tradisional terbesar. Hal ini dapat dilihat saat Gus Dur terpilih sebagai Presiden ke-4 RI, dan mendapatkan 13.336.982 atau 12,61% suara saat pemilu tahun 1999. Hingga beberapa tahun setelah Gus Dur dilengserkan, PKB memiliki *power* yang cukup besar dalam politik Indonesia.⁹⁷

Gambar 2. 4 Gus Dur dan Cardinal Jean-Louis Tauran terlihat akrab dalam dialog bersama⁹⁸

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Nahimunkar. 2011. *Inilah Dia, Gus Dur Pahlawan Pluralisme Angkatan Gereja*. [daring] <https://www.nahimunkar.org/inilah-dia-gus-dur-pahlawan-pluralisme-angkatan-gereja/>



Pada akhir tahun 2009, terdapat dialog oleh Cardinal Jean-Louis Tauran dari Vatikan yang dihadiri oleh Gus Dur. Dalam acara tersebut membahas tentang perdamaian dan toleransi dunia. Dalam menanggapi hal tersebut, Gus Dur menceritakan mengenai sejarah Nahdlatul Ulama (NU) dan mengenai Mukhtamar NU yang pertama yang menghendaki Indonesia mempertahankan pluralitas dengan tidak mendukung Indonesia sebagai negara Islam. Gus Dur mengungkapkan bahwa Islam di Indonesia bersentuhan dengan nasionalisme dan umat beragama Islam tidak memiliki kewajiban untuk membuat negara Islam.⁹⁹

⁹⁹Detik. 2009. *Kaum Fundamentalis Bukan untuk Dimusuhi*. [daring]
<https://news.detik.com/berita/1249484/kaum-fundamentalis-bukan-untuk-dimusuhi?nd992203605=>